

**PEMBAURAN BUDAYA MINANG DALAM PERKAWINAN BUDAYA**

**PESISIR KOTA SIBOLGA**

**( Studi di Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**YOSSI APRILLIA  
1106592**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Judul** : **Pembauran Budaya Minang Dalam Perkawinan Budaya Pesisir  
Kota Sibolga**

**Nama** : **Yossi Aprillia**

**Nim/BP** : **1106592/2011**

**Program Studi** : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Fakultas** : **Fakultas Ilmu Sosial**

**Padang, 02 Agustus 2019**

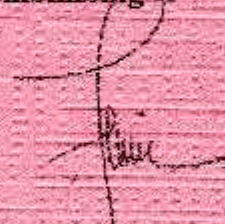
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**



**Drs. Nurman S.M.Si**  
**NIP.19590409 198503 1 002**

**Pembimbing II**



**Dr. Fatmariza M.Hum**  
**NIP.19600304 199103 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang.  
Pada Hari Senin 05 Agustus 2019 Pukul 13.00 - 15.00 WIB.

**Pembauran Budaya Minang Dalam Perkawinan Budaya Pesisir Kota Sibolga**  
(Studi kasus Kecamatan Sibolga Sambas)

**Nama** : Yossi Aprillia  
**Nim/BP** : 1106592/2011  
**Program Studi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Sosial

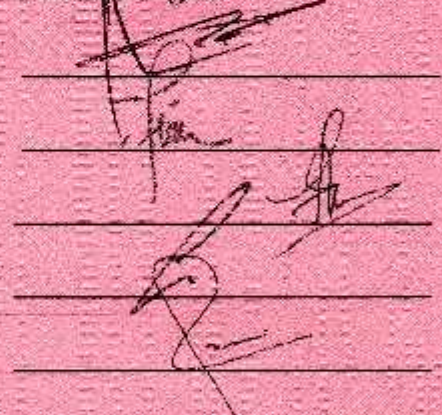
Padang, 05 Agustus 2019

### Tim Penguji

**Nama**

1. Ketua : Drs.Nurman S,M.Si
2. Sekretaris : Dr.Fatmariza,M.Hum
3. Anggota : Dr.Maria Montessori, M.Ed, M.Si
4. Anggota : Susi Fitria Dewi,S.Sos,M.Si,Ph.D
5. Anggota : Drs.Ideal Putra,M.Si

**Tanda Tangan**



**Mengesahkan:**  
Dekan FIS UNP



**Dr.Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum**  
NIP : 19610218 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : Yossi Aprillia  
**Nim/BP** : 1106592/2011  
**Program Studi** : Pendidikan Kewarganegaraan  
**Jurusan** : Ilmu Sosial Politik  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pembauran Budaya Minang dalam Perkawinan Budaya Pesisir Kota Sibolga** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 05 Agustus 2019  
Saya yang menyatakan



**Yossi Aprillia**  
**NIM: 1106592**

## ABSTRAK

**Yossi Aprillia, 110692/2011. Pembauran Budaya Minang Dalam Perkawinan Budaya Pesisir Kota Sibolga. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang, Padang 2019.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembauran budaya dalam pelaksanaan perkawinan antara budaya Minang dan budaya Pesisir Kota Sibolga. Tujuan penelitian ini adalah, 1) Menganalisis pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga. 2) Menjelaskan kendala dalam pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik mengambil informan adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang. Jenis sumber penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data terkumpul menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan perkawinan budaya Minang dan budaya Pesisir mengarah pada prosesi pelaksanaannya yang dimulai dari prosesi maresek, maminang, malam bainai, manjapuik marapulai, maanta marapulai, manjalang mintuo, hingga silahturahmi sanak keluarga kedua mempelai. Kendala dalam pelaksanaan perkawinan antar budaya Minang dan Pesisir Kota Sibolga ini adalah agama dan unsur budaya. Adapun saran yang diberikan untuk masyarakat dalam pelaksanaan perkawinannya hendaknya telah mengetahui proses apa saja yang akan dilaksanakan, dan tidak akan membandingkan antara masing-masing budaya.

Kunci : pembauran, budaya, perkawinan

## ABSTRACT

Yossi Aprillia, 110692/2011. Mixing Minang Culture in Coastal Cultural Marriage of Sibolga City. Thesis, Study Program for Pancasila and Citizenship Education, Padang State University, Padang 2019.

This research is motivated by the mixing of cultures in the implementation of marriage between Minang culture and Coastal culture in Sibolga City. The purpose of this study is, 1) Analyzing the implementation / procession of intercultural marriage between Minang and Coastal culture in Sibolga City. 2) Explaining the obstacles in the implementation / marriage procession of Marriage between Minang culture and Coastal culture in Sibolga City. This research uses descriptive qualitative method. The technique of taking informants is by using purposive sampling method, while the informants in this study are as many as 20 people. The type of sources of this research are primary data and secondary data. Data collected using observation, interviews and documentation. Data analysis in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are based on the formulation of the problem namely mixing in the implementation of Minang cultural marriage and Coastal culture leading to the procession of its implementation which starts from the procession of maresek, maminang, bainai night, manjapuik marapulai, maanta marapulai, manjalang mintuo, until the hospitality of the two brides. Because in the Sibolga City Patrilineal kinship system, all the processions will be played by the men who come to the women's house. If the bride and groom adhere to the same religion, then there may not be any religious conflict. The second obstacle is the cultural element. If the bride and groom come from different ethnic groups, then the cultural elements will not be the same. But so far the researchers have not found conflicts that occur in both of these obstacles. Because the bride and groom respect each other from their two different customs

Keywords: assimilation, culture, marriage

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PEMBAURAN BUDAYA MINANG DALAM PERKAWINAN BUDAYA PESISIR KOTA SIBOLGA**”.

Tak lupa shalawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita yakni nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan sampai zaman berpendidikan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh salah satu gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Siti Fatimah,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fatmariza, dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi M.Pd. selaku ketua dan sekretaris di jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nurman S,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fatmariza,M.Hum selaku pembimbing II
4. Ibu Dr. Maria Montessori,M.Ed.,M.Si, Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si, Ibu Susi Fitria Dewi, S.sos., M.Si., Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Henni Muchtar,S.H.,M.Hum selaku penasehat akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk staf pengajar dan kepastakaan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibuk staf kepegawaian Kota Sibolga serta masyarakat Kota Siboga yang telah membantu penulis dalam mamberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Herwandi Piliang dan Ibunda Yusnelli Pinyangek yang telah membiayai dan memfasilitasi, dengan ikhlas memberikan doa dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Keluarga Besar Cucu Nurmi dan Keluarga Besar Ibu Has yang telah nyinyir selama perjuangan skripsi ini.

10. Terimakasih juga kepada Kekasihku Tomy Rizky Hidayat, S.Kom atas support, perhatian dan pengertiannya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Serta terima kasih juga yang telah memberikan motivasi dan semangat. Kepada teman-teman KOS PERKUTUT 13 ( Nesia Arizona, S.Pd, Nur Asiyah, S.Pd, Fauziati Tri Noviani, S.Or, Irma, Wiwit, Tia Cunun, Nadia, Sikembar, Lusi, Lestari, Kia).

Menyadari akan hakekat manusia yang tidak lepas dari kekurangan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Padang, Agustus 2019

Hormat

Penulis

Yossi Aprillia

## DAFTAR ISI

### Contents

ABSTRAK .....	i	
KATA PENGANTAR.....	iii	
DAFTAR ISI .....	viii	
DAFTAR TABEL .....	ix	
DAFTAR LAMPIRAN .....	x	
BAB I		
PENDAHULUAN.....	1	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1	
B. Identifikasi Masalah .....	4	
C. Batasan Masalah.....	4	
D. Rumusan Masalah .....	5	
E. Tujuan Penelitian.....	5	
F. Manfaat Penelitian.....	5	
BAB II		
KAJIAN TEORI.....	7	
<b>A. Kajian Teoritis</b> .....	7	
1. Asimilasi Pembauran dan Perkawinan Campuran.....	7	
2. Interaksionisme Simbiolik .....	9	
3. Komunikasi Antarbudaya Dalam Perkawinan Beda Suku .....	11	
4. Prosesi Upacara Perkawinan di Minangkabau .....	14	
5. Prosesi Upacara Perkawinan di Pesisir Kota Sibolga.....	28	
<b>B. KERAGKA KONSEPTUAL</b> .....	36	
BAB III.....		39
METODOLOGI PENELITIAN .....	39	
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	39	
<b>B. Lokasi Penelitian</b> .....	39	
<b>C. Informan Penelitian</b> .....	40	
<b>D. Jenis Data</b> .....	42	
<b>F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data</b> .....	43	
<b>G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	45	

<b>H. Teknik Analisis Data</b> .....	46
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
<b>A. A. Temuan Umum</b> .....	48
1. Letak Geografis Kota Sibolga .....	48
2. Penduduk .....	50
3. Pendidikan .....	55
4. Visi dan Misi Kecamatan Sibolga Sambas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Temuan Khusus</b> .....	58
<b>1. Pembauran Budaya Minang dalam Pelaksanaan/Prosesi Perkawinan Budaya Pesisir di Kota Sibolga</b> .....	58
2. Kendala dalam pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga .....	79
<b>C. PEMBAHASAN</b> .....	83
<b>1. Pembauran Budaya Minang dalam Pelaksanaan/Prosesi Perkawinan Budaya Pesisir di Kota Sibolga</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>2. Kendala dalam pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga</b> .....	85
<b>BAB V</b> .....	87
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	87
<b>B. A. KESIMPULAN</b> .....	87
<b>C. B. SARAN</b> .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Informan Penelitian.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan di Kecamatan di Kecamatan Sibolga Sambas 2016.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sibolga Sambas 2016.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Etnis/suku bangsa di Kecamatan Sibolga Sambas 2014.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Sibolga Sambas,2016

Tabel 6. Prosesi perkawinan budaya Minangkabu dan budaya Pesisir

Tabel 7. Jumlah penduduk yang me lakukan perkawinan antarEtnik/suku Pesisir dan Suku Minang di Kecamatan Sibolga

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Pengantar Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkawinan suatu perbuatan mulia dan merupakan kebutuhan rohani dan jasmani dalam kehidupan manusia. Sudah menjadi sunnatullah bahwa sesuatu dijadikan tuhan berpasang pasangan. Begitupun manusia dijadikan Allah SWT dua jenis, laki-laki dan perempuan. Untuk mengikat kedua jenis laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan yang syah, maka dilakukan perkawinan.

Pengertian perkawinan menurut ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa :

“Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Perkawinan, merupakan tahap dan suatu lingkaran hidup yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari masa tahap bayi, masa penyapihan, masa kanak-kanak, masa remaja, masa pubertas, masa perkawinan, dan masa kematian. Pada saat peralihan dan tahap lain yang lebih tinggi biasanya ditandai dengan adanya satu upacara.

Tujuan perkawinan bukan saja untuk mempersatukan dua orang saja, tetapi juga mempersatukan kedua belah pihak keluarga. Disamping itu juga perkawinan juga bertujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan biologis, sexiologis, dan mendapatkan keturunan atau melanjutkan generasi dan mendapatkan keturunan jiwa lahir dan batin. Perkawinan juga merupakan suatu

bentuk hubungan antara pria dan wanita yang saling mendakan ikatan hukum adat dan agama, dan maksud akan memelihara hubungan tersebut agar berlangsung relatif lama.

Upacara perkawinan merupakan salah satu pelaksanaan adat istiadat yang paling penting dalam masyarakat Indonesia. Perkawinan bagi masyarakat Indonesia mempunyai tujuan yang sama secara keseluruhan, yaitu mendapatkan generasi penerus (anak), meningkatkan status, prestise, pemenuhan kebutuhan materi, tuntunan agama dan yang sangat penting sekali adalah menjalani ikatan kekerabatan tertentu.

Demikian pula halnya pada masyarakat Kota Sibolga yang merupakan masyarakat yang didalamnya terdapat berbagi jenis etnis. Dimana semboyannya “Kota Berbilang Kaum dan Negeri Badunsanak”, menggambarkan kondisi masyarakat yang majemuk. Ada beberapa etnis yang terdapat di wilayah Sibolga antara lain etnis Minang, Batak, Nias, Melayu, Jawa, Aceh, dan suku-suku lainnya dari Indonesia bagian Timur. Selain itu juga etnis Cina ikut menambah keberagaman masyarakat Kota Sibolga dan sekitarnya.

Masyarakat kota Sibolga ini multietnik, maka secara tidak langsung masing-masing budaya dari etnik masing-masing saling berdampingan juga dan saling mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak heran dalam keseharian banyak persamaan-persamaan dalam budaya Pesisir dan Budaya Minang, budaya Melayu, budaya Batak yang merupakan etnik yang dominan, baik dalam berbahasa, adat perkawinan, berkesenian, dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan pada masyarakat terkait adanya perkawinan antar kedua budaya tersebut dalam wawancara awal yang dilakukan diantaranya diungkapkan oleh Bapak Doris (32 tahun), beliau mengatakan bahwa :

“saya dan istri memang berbeda marga(suku) dan telah melakukan perkawinan ini memang memakai adat disini, adat Kota Sibolga. Tapi apa yang ku rasakan tentang adat perkawinan kami ini tidak jauhlah rasanya adat Sibolga ini dengan adat Minang. Karena rasanya kedua ini hampir 80 persen sama tata caranya.”

Hasil wawancara diatas terungkap bahwa adanya perkawinan antar dua budaya yang tidak memperlmasalahakan bagaimana adat yang akan mereka jalani pada upacara perkawinannya.

Sehingga dengan waktu yang cukup intensif karena hidup telah lama berdampingan maka menghasilkan budaya melalui pembauran atau asimilasi. Budaya pesisir kota Sibolga ini memiliki persamaan dalam budaya Minang. Dalam hal ini peneliti ingin lebih jauh lagi untuk menelusuri, apakah dalam budaya Minang atau budaya Pesisir Kota Sibolga saling berasimilasi. Kenyataannya masyarakat pesisir Sibolga dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Minang berlogat Pesisir dan busana pengantin Sibolga pesisir dengan busana pengantin Minang (boleh dipakai busana pengantin Minang untuk busana pengantin adat Pesisir Sibolga). Misalnya salah satu dalam upacara adat perkawinannya, disamping menggunakan istilah-istilah nama yang sama, juga prosesi dan tata aturan pelaksanaan adat perkawinan banyak yang mengalami persamaan, contohnya acara *pelamaran*, dalam bahasa Minang disebut *maminang*, bahasa Pesisir Kota Sibolga juga menggunakan nama/istilah yang

sama yaitu *maminang*. Untuk acara Malam Binai juga sama, memiliki istilah dan tujuan yang sama, serta rangkaian acara lainnya.

Oleh sebab itu, melalui deskripsi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah pembauran antar dua budaya dalam perkawinan dengan judul “Pembauran Budaya Minang Dalam Perkawinan Budaya Pesisir Kota Sibolga” ( Studi kasus pada Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga) .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya, diantaranya adalah;

1. Terjadinya perkawinan beda etnis/suku Minang dan Pesisir yang secara langsung adat-istidatnya pun berbeda.
2. Memiliki banyak persamaan istilah maupun proses dalam pelaksanaan perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir tersebut.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan objek pembahasan lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan upacara perkawinan, Hal ini terkait pembauran budaya Minang dalam perkawinan budaya Pesisir Kota Sibolga (studi kasus Kecamatan Sibolga Sambas).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi rumusan masalahnya, sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan penelitian ini adalah;

1. Menganalisis pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga.
2. Menjelaskan kendala dalam pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat luas, dan pada umumnya tentang pembauran dalam perkawinan antar dua budaya yaitu Budaya Minang dan Budaya Pesisir di Kota Sibolga
- b. Sebagai sumbangan ilmu dalam bidang Hukum Adat
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis pada waktu mendatang

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk masukan bagi lembaga-lembaga yang mengelola budaya dan adat istiadat, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sibolga serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang relevan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Pembauran Budaya Minang dalam Pelaksanaan/Prosesi Perkawinan Budaya Pesisir di Kota Sibolga**

Hal yang terkait pembauran budaya Minang dalam pelaksanaan/prosesi perkawinan budaya Pesisir Kota Sibolga adalah; penjajakan (meresek), meminang, minta izin, malam bainai, manjapauik marapulai, maanta marapulai, majalang mintuo, dan silaturahmi sanak keluarga kedua mempelai. Jika pelaksanaan perkawinan terlaksana di Kota Sibolga, maka semua dalam proses perkawinan tersebut yang akan berperan untuk semuanya adalah pihak dari keluarga laki. Pihak keluarga laki-laki yang akan mendatangi rumah pihak keluarga wanita untuk acara meminang hingga rangkaian adat selanjutnya. Pada perkawinan campuran beda adat ini disebut juga perkawinan amalgamasi yang sudah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan amalgamasi adalah pernikahan yang dilakukan oleh dua suku berbeda seperti Minang dengan Pesisir Kota Sibolga yang memungkinkan dapat menghasilkan kebudayaan baru.

## **2.Kendala dalam pelaksanaan/prosesi perkawinan antar budaya Minang dan budaya Pesisir di Kota Sibolga.**

Hal diatas dapat disimpulkan bahwa, jika terjadinya perkawinan pada pesangantin yang berada pada budaya yang berbeda, kendala utamanya adalah agama. Jika agama mereka sama, maka proses selanjutnya akan lancar dan akan cepat terselesaikannya. Tetapi untuk sejauh ini peneliti belum konflik yang terjadi akibat dampak dari kendala agama yang dihadapi. Karena sebelum pelaksanaan perkawinannya kedua mempelai telah memahami agama dari pasangannya.Hal ini juga terkait pada adanya persamaan unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dalam setiap kebudayaan yang menyebabkan masyarakat pendukungnya merasa lebih dekat satu dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan unsur dari budaya Minang dan budaya Pesisir ini berbaur dengan baik, dengan tidak mementingkan asal dari adat masing-masing. Persamaan unsur dari kedua budaya ini sangat menjadikan hidup mereka saling menghargai dan saling membutuhkan satu sama lainnya.

### **B. SARAN**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyampaikan sara-saran sebagai berikut:

- a) Kepada masyarakat Kota Sibolga khususnya masyarakat Kecamatan Sibolga Sambas yang didalamnya terdapat masyarakat yang Multietnik, dimana masyarakatnya suku Minanglah yang menduduki posisi kedua paling banyak penduduknya. Diharapkan dengan masuknya para

perantau-perantau Minang ini agar masyarakat asli dapat menerima masuknya para perantu tersebut. Dengan menerima dengan baik, ini bertujuan sangat baik agar tidak terjadinya selisih paham atas perbedaan dari mereka. Untuk itu, perbedaan inilah yang akan membawa persatuan yang kuat agar tmenjadi kesatuan masyarakat yang sangat damai dan tentram.

- b) Untuk masyarakat asli Minang (perantau) agar untuk saling menghargai dan mematuhi bagaimana peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya di Kota Sibolga. Peratauran tersebut seperti peraturan untuk masyarakat sekitar maupun peraturan adat yang telah mereka junjung selama ini.
- c) Kepada masyarakat yang melakukan perkawinan yang berasal dari suku kebudayaan yang berbeda agar mereka saling menghargai bagaimana adat yang akan digunakan. Disini bertujuan agar dari kedua calon pengantin saling menghargai dari adat dari masing-masing mereka dan agar tidak terjadi perselisihan paham yang membawa kehancuran dan konflik acara yang akan dilaksanakan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Anugrah, Dadan, 2008. *Komunikasi Antar Budaya*, Jakarta. Jala Permata
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta. PT Rineka Cipta
- Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang. UMM Press
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta. PT Rineka Cipta
- Liliweri, Alo , 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*, Bandung; Nusa Media
- Pasaribu, Sjawal, 2014. *Bunga Rampai Pesisir Kota Sibolga*. Arsip Pemerintahan Kota Sibolga
- Parhimpunan, Sutan, 2008. *Sejarah Kota Sibolga*
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulaeman, Munandar, 1987. *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung. Refika Aditama
- Suharsimi, Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta
- W. Gulo, 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta. Grasindo
- Warsito, 2012. *Antropologi Budaya*, Yogyakarta. Penerbit Ombak

### 2. Karya Ilmiah

- Refelina Puspita, 2013. *Unsur Budaya Minang dalam Budaya Pesisir Kota Sibolga Sumatera Utara*. UNIMED
- Jurnal Hasil Riset, 2016. *Pengertian Asimilasi Sosial*.  
<http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-asimilasi-sosial.html> (Diakses 22 Januari 2107)
- Poerwanti Hadi Pratiwi, 2012. *Asimilasi dan Akulturasi*  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/poerwanti-hadi-pratiwi-spd-msi/asimilasi-akulturasi.pdf> (Diakses 2 Juni 2017)
- Baharuddin, 2015. *Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan*. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/2064>. (Diakses 12 Maret 2017)